

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi pada setiap individu. Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang salah satunya adalah pendidikan dasar. Dimana pendidikan dasar yang anak-anak dapatkan di sekolah dasar nantinya akan digunakan sebagai pijakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti kita ketahui bahwa Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep maupun prinsip-prinsip, mengembangkan sikap kritis dan kreatif dimana kemampuan ini menjadi pijakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Menurut A. Sochibin, dkk (2009: 96) keberhasilan pembelajaran di SD akan mendorong keberhasilan pembelajaran di tingkat yang lebih. Oleh karena itu pengetahuan yang anak peroleh selama menempuh pendidikan di SD akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan pendidikan dijenjang selanjutnya. Jadi disini seorang guru sekolah dasar harus menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan benar. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar salah satunya dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentu dapat diamati dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Semuanya harus benar-benar dipersiapkan secara matang dan tentu saja sesuai dengan kebutuhan belajar pada saat itu, tak terkecuali adalah pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Peran metode dalam pembelajaran sangat penting karena metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Bagaimana agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa maka guru harus benar-benar selektif dalam pemilihan metode pembelajaran.

Pembelajaran harus dilaksanakan semenarik mungkin dan yang paling penting siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik. Guru harus

mempersiapkan pembelajaran yang aktif dan dapat melibatkan partisipasi siswa didalam proses pembelajaran. Strategi dan metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan output yang baik. Sesuai dengan perkembangan jaman, sekarang ini sudah banyak bermunculan strategi/metode yang menarik. Dulu jika guru sering menggunakan pendekatan konvensional atau yang biasa disebut dengan *Teacher Center*, kini sudah harus beralih ke pendekatan modern atau biasanya disebut *Student Center*. Dengan pendekatan *Student Center* dapat menjadikan siswa menjadi aktif dengan begitu akan ada interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Apalagi guru menyampaikan materi yang terbilang sulit seperti pada mata pelajaran IPA, guru harus pintar dalam menggunakan strategi atau metode untuk menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Proses pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta sudah baik terutama dari segi guru. Namun siswa-siswa kelas V cenderung hiperaktif sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Penyebab siswa tersebut terlalu hiperaktif dikelas karena memang karakteristik siswa itu sendiri. Hampir pada semua mata pelajaran termasuk IPA keadaan saat pembelajaran memang seperti itu.

Guru kelas V di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta sering kali menggunakan metode ceramah saat pembelajaran. Metode ceramah ini diterapkan cukup baik oleh guru kelas V karena penerapannya diaplikasikan dengan menggunakan media atau alat bantu belajar sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton.

Menurut Suwarna (2006: 106) metode ceramah sering disebut dengan metode kuliah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yang mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ini sebenarnya bukan metode yang buruk namun dalam penggunaannya guru harus

kreatif. Guru bisa mengkombinasikannya dengan metode atau strategi maupun media yang lain.

Metode ceramah bukan satu-satunya metode pembelajaran yang dapat digunakan, namun ada banyak metode lain yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan salah satu metode tersebut adalah metode *Mind Map*. Metode ini dapat digunakan guru sebagai alternative dalam menyampaikan materi IPA yang kebanyakan bersifat hafalan. Dengan penggunaan metode *Mind Map* ini diharapkan siswa lebih bersemangat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah dan Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang konvensional cenderung rendah.
2. Minat siswa belajar dengan metode konvensional rendah.
3. Metode yang digunakan saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA terlalu monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
4. Guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
5. Penggunaan media yang kurang inovatif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan perbedaan penggunaan metode ceramah dan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.
2. Sebagai subyek dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta yang terdiri dari kelas VA dan VB.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Adakah perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *Mind Mapp* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Hasil belajar manakah yang lebih baik antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapp* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka bisa dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *Mind Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran IPA dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *Mind Map*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai motivasi untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.